

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, pertumbuhan ekonomi berkembang sangat pesat begitu juga dengan persaingan yang berkembang semakin cepat, begitu juga persaingan dalam dunia usaha. Semua perusahaan bersaing untuk mendapatkan laba dan juga tentunya untuk mengembangkan usahanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Modal menjadi bagian yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal lah perusahaan dapat menjalankan segala aktivitasnya. Menurut Brigham (2006:62) modal adalah jumlah dari utang jangka panjang, saham preferen dan ekuitas saham biasa, atau pos-pos tersebut plus utang jangka pendek yang dikenakan bunga. Modal bisa berasal dari modal sendiri atau modal asing. Modal sendiri adalah modal usaha yang diberikan pemilik pada badan usaha. Sementara itu modal asing adalah modal yang diberikan badan lain kepada badan usaha sebagai pinjaman bagi badan usaha tersebut. Modal dapat dipenuhi dengan melakukan suatu pendanaan. Sumber dana dapat diperoleh dari sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Yang termasuk dalam sumber dana internal adalah sumber dana yang ada di perusahaan yang terdiri atas laba ditahan (laba yang tidak dibagikan) dan depresiasi. Yang termasuk sumber dana eksternal adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan. Artinya dana-dana tersebut tidak diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan, melainkan diperoleh dari pihak

luar perusahaan. Diantaranya dapat diperoleh dari utang (pinjaman uang/dana dari pihak lain) maupun dari modal sendiri yang berasal dari pemilik perusahaan baik pemegang saham biasa maupun saham preferen (Martono dan Harjito, *Manajemen Keuangan*, 2008).

Dalam setiap perusahaan tentu mempunyai departemen atau bagian yang berbeda-beda yang menjalankan fungsinya masing-masing. Salah satunya adalah bagian manajemen keuangan yang memiliki peranan penting dalam suatu perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki serta pengambilan keputusan dalam bidang pembelanjaan dan investasi. Dalam hal ini manajer keuangan yang bertugas untuk melakukannya. Seorang manajer keuangan harus mampu mengelola keuangan secara efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan. Terkait dengan manajemen keuangan terdapat beberapa fungsi dari manajemen keuangan ini yaitu terdiri atas fungsi keputusan investasi yang berkaitan dengan penanaman modal pada suatu aktiva yang akan mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Yang kedua yaitu fungsi keputusan pendanaan yang berkaitan dengan perolehan sumber dana baik dari pihak internal ataupun eksternal dengan biaya paling minimal. Dan yang terakhir adalah fungsi keputusan dividen yang berkaitan dengan laba yang akan dibagikan pada pemegang saham.

Fungsi keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal menjadi bagian yang paling penting dalam suatu perusahaan karena manajemen keuangan suatu perusahaan harus mampu mencari sumber dana atau modal untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan. Dalam hal keputusan

pendanaan ini peran manajer sangat diperlukan dalam menggunakan dan mengelola dana secara efektif dan efisien baik dana yang berasal dari dalam perusahaan ataupun luar perusahaan. Manajer harus mampu mengambil keputusan pendanaan yang tepat karena keputusan itu akan berdampak langsung pada financial perusahaan.

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono dan Harjito, 2010;240). Tujuan dari manajemen struktur modal ini adalah menggabungkan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan dengan biaya modal yang minimum dan dapat memaksimalkan harga saham sehingga menghasilkan struktur modal optimal. Struktur modal yang optimal adalah suatu kondisi dimana sebuah perusahaan dapat menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal, yaitu menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya atas struktur modalnya. Struktur modal yang optimal dapat berubah sepanjang waktu, yang dapat mempengaruhi biaya modal tertimbang (*weighted average cost of capital*). Selanjutnya, perubahan biaya modal akan mempengaruhi keputusan anggaran modal dan akhirnya akan mempengaruhi harga saham perusahaan (Firnanti, 2011).

Struktur modal merupakan masalah yang penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Disini peran manajer dibutuhkan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai pilihan yang harus diambil untuk membiayai pembelanjaan perusahaan apakah menggunakan modal sendiri atau hutang dengan mempertimbangkan *opportunity cost* apabila menggunakan modal

sendiri ataupun *benefits tax shield* dari hutang. Untuk mendapatkan struktur modal yang tepat tentunya perlu diketahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi struktur modal itu sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2011,hal 188) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas, struktur asset, tingkat pertumbuhan, stabilitas penjualan, leverage operasi dan fleksibilitas keuangan.

Telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Namun dari beberapa penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian. Hasil penelitian tentang factor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain dilakukan Furaida (2010) meneliti pengaruh ukuran perusahaan ,risiko bisnis, dan profitabilitas terhadap struktur modal yang menyimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh negative terhadap struktur modal. Hakim (2013) meneliti pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal menyimpulkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hal ini berbeda dengan penelitian Yuniati(2011) meneliti pengaruh struktur aktiva,*cash holding*, likuiditas, profitabilitas, *non debt tax shield*, pertumbuhan penjualan,ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap struktur modal yang menyimpulkan bahwa struktur aktiva, *cash holding*, likuiditas berpengaruh negative dan signifikan sementara profitabilitas berpengaruh negative dan tidak signifikan serta *non debt tax shield*, pertumbuhan

penjualan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan dan umur perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Kartika (2009) meneliti pengaruh risiko bisnis, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva yang menyimpulkan bahwa semua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Dari beberapa faktor di atas dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas, risiko bisnis, dan pertumbuhan aktiva. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atas seluruh aktiva dan modal yang digunakan. Menurut Brigham dan Houston (2006:43), profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat mempengaruhi manajemen untuk menggunakan utang yang tinggi atau melakukan pendanaan internal. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi lebih memungkinkan menggunakan pendanaan internal yang merupakan profit dari dalam perusahaan dan relatif sedikit menggunakan utang. Hasil penelitian Priambono, dkk (2012) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Sementara hasil penelitian Adi Saputera (2013) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Menurut Brigham dan Houston (2007) risiko bisnis atau seberapa berisiko saham perusahaan jika perusahaan mempergunakan hutang. Perusahaan dengan risiko bisnis yang besar harus menggunakan utang

lebih kecil. Hal ini disebabkan karena semakin besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan utang mereka. Jadi jika risiko bisnis meningkat maka struktur modal menurun. Hasil penelitian Furi (2012) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap risiko bisnis. Sementara hasil penelitian Joni dan Lina (2010) menyatakan bahwa risiko bisnis tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Pertumbuhan aktiva suatu perusahaan yang cepat harus lebih banyak menggunakan modal eksternal yaitu utang (obligasi). Asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan kreditor terhadap perusahaan maka utang akan lebih besar dari modal sendiri. Kepercayaan kreditor ini didasari oleh jaminan besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian Laksmi (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan asset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sementara hasil penelitian KT Lanang, Edy, Nyoman (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hakim yang melakukan penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2012. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah diantaranya variabel yang diteliti dimana peneliti menambahkan variabel risiko bisnis dan pertumbuhan aktiva. Alasan peneliti menambahkan variabel risiko bisnis karena hasil dari analisis risiko bisnis dapat dijadikan bahan evaluasi bagi perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat kedepannya yang sesuai

dengan tujuan perusahaan. Selain itu peneliti menambah variabel pertumbuhan aktiva adalah aktiva merupakan sumber daya ekonomi yang dibutuhkan dan bagian penting di dalam kegiatan operasional perusahaan serta dapat digunakan sebagai jaminan oleh perusahaan. Selain itu pertumbuhan aktiva juga bisa mempengaruhi posisi laporan keuangan suatu perusahaan. Perbedaan yang lain adalah perusahaan tempat meneliti yaitu perusahaan manufaktur yang dipakai oleh peneliti serta tahun periode penelitian yang digunakan peneliti adalah tahun 2013-2014.

Berdasarkan fenomena dan uraian yang sebelumnya terdapat beberapa penelitian tentang variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal masih menunjukkan hasil yang berbeda antara peneliti yang satu dengan peneliti lainnya, maka peneliti tertarik untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal dengan judul : “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Modal merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya.
2. Persaingan dunia usaha yang semakin ketat menyebabkan perusahaan harus mampu mengembangkan usahanya dengan modal yang lebih

tentunya. Peran manajer keuangan sangat dibutuhkan dalam mencari dan memanfaatkan dana secara efektif dan efisien.

3. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan yang dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat mengenai pilihan yang harus diambil untuk membiayai pembelanjaan perusahaan apakah menggunakan modal sendiri atau hutang.
4. Untuk mendapatkan struktur modal yang tepat dan tentunya baik untuk perusahaan maka harus memperhatikan beberapa factor seperti profitabilitas, risiko bisnis, pertumbuhan aktiva.
5. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan lebih menggunakan pendanaan internal dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaannya dan sedikit menggunakan hutang sehingga struktur modal nya akan tetap stabil.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak menyimpang dari penelitian yang telah ditetapkan yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal maka factor yang dibahas dalam penelitian ini hanya profitabilitas yang diukur dengan ROA, risiko bisnis yang diukur dengan standar deviasi dari laba bersih dibagi total aktiva, pertumbuhan aktiva yang diukur dengan membandingkan total aktiva tahun ini dengan tahun sebelumnya dibagi dengan total aktiva tahun sebelumnya, serta struktur modal yang diukur dengan DER.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah pertumbuhan aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah profitabilitas, risiko bisnis, dan pertumbuhan aktiva secara simultan berpengaruh terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, risiko bisnis, dan pertumbuhan aktiva berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Akademisi

Penelitian ini diharapkan menambah literature bagi akademisi yang dapat membantu penambahan dan pengembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, risiko bisnis, dan pertumbuhan aktiva.

2. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis terutama mengenai pengaruh profitabilitas, risiko bisnis, dan pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan struktur modal.